

Sosialisasi Proteksi CyberBullying Anak Bersama TAAM Mathlabul Ulum Tasikmalaya

Recha Abriana Anggraini*¹, Dini Silvi Purnia², Deddy Supriadi³, Nur Fathul Alim Budiman⁴,
Muhamad Lutfi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Sarana Informatika

^{1,2,3,4,5}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik & Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika

*e-mail: recha.rcb@bsi.ac.id¹, dini.dlv@bsi.ac.id², deddy.dys@bsi.ac.id³, fathulalim2003@gmail.com⁴,
muhammadlutfi1598@gmail.com⁵

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 0895375241852

Abstrak

Perkembangan yang pesat dalam teknologi internet menyebabkan banyak kejahatan di bidang teknologi informasi atau biasa disebut cybercrime atau computer-related crime yang semakin hari semakin marak di Indonesia. Salah satu kejahatan di dunia maya yaitu Cyberbullying, hal ini merupakan bentuk intimidasi yang dilakukan seseorang atau lebih untuk memojokkan, menyudutkan, orang lain melalui dunia cyber. Cyberbullying dapat diartikan sebagai penggunaan teknologi internet untuk menyakiti orang lain dengan cara sengaja dan diulang. Intimidasi ini tidak sembarangan akibatnya, tak jarang kematian menjadi akhir dari cyberbullying. Cyberbullying juga bisa diartikan sebagai bentuk intimidasi yang dilakukan untuk melecehkan korbannya melalui perangkat teknologi. Pelaku ingin melihat seseorang terluka, ada banyak cara yang mereka lakukan untuk menyerang korban salah satunya dengan mengirimkan pesan kejam dan gambar yang mengganggu lalu disebar untuk memermalukan korban dihadapan orang lain yang melihatnya. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya untuk pencegahan cyberbullying salah satunya dengan pengadaan seminar atau sosialisasi. Berdasarkan hal tersebut maka civitas akademika Universitas BSI Tasikmalaya melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) melakukan sosialisasi terkait pencegahan dan proteksi cyberbullying kepada guru dan wali murid dari mitra. Mitra pada kegiatan kali ini adalah TAAM Mathlabul Ulum Tasikmalaya yang merupakan sebuah lembaga yang berperan penting juga dalam pendidikan serta penanggulangan kejahatan khususnya bagi anak-anak dibawah umur.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Cyberbullying, Cybercrime, Proteksi, TAAM Mathlabul Ulum Tasikmalaya

Abstract

The rapid development of internet technology has led to many crimes in the field of information technology or what is usually called cybercrime or computer-related crime which is becoming more and more common in Indonesia. One of the crimes in cyberspace is Cyberbullying, this is a form of intimidation carried out by someone or more to corner, corner, other people through the cyber world. Cyberbullying can be defined as the use of internet technology to harm other people intentionally and repeatedly. This intimidation does not have random consequences, it is not uncommon for death to be the end of cyberbullying. Cyberbullying can also be interpreted as a form of intimidation carried out to harass the victim through technological devices. The perpetrator wants to see someone hurt, there are many ways they can attack the victim, one of which is by sending cruel messages and disturbing images which are then distributed to embarrass the victim in front of other people who see it. Therefore, efforts are needed to prevent cyberbullying, one of which is by holding seminars or outreach. Based on this, the academic community of BSI Tasikmalaya University through Community Service (PPM) activities carried out outreach regarding the prevention and protection of cyberbullying to teachers and student guardians from partners. The partner in this activity is TAAM Mathlabul Ulum Tasikmalaya, which is an institution that plays an important role in education and crime prevention, especially for underage children.

Keywords: Community Service, Cyberbullying, Cybercrime, Protection, TAAM Mathlabul Ulum Tasikmalaya

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Tridharma perguruan tinggi yang dianut oleh masyarakat kampus (dosen dan mahasiswa), yang di dalamnya terdapat Pendidikan, Pengabdian, dan Penelitian [1].

Maka dari itu baik dosen maupun mahasiswa diharuskan untuk menjalankan tiga hal tersebut sebagai landasan. Salah satu kewajiban yang saat ini akan dilakukan oleh dosen Universitas Bina Sarana Informatika adalah melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM), hal ini dilaksanakan berkaitan juga dengan kepedulian setiap lembaga atau institusi yang bergerak di bidang Pendidikan khususnya Universitas Bina Sarana Informatika mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi di dunia khususnya Indonesia sebagai satu negara yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang banyak belum dapat disetarakan dengan negara-negara maju.

Di Era Revolusi Industri 4.0 kebutuhan akan informasi di seluruh belahan dunia tidaklah terbatas. Banyak sekali informasi yang didapat baik unsur positif maupun negative, informasi tersebut tersebar melalui media teknologi yang semakin berkembang pesat [2]. Dalam lingkungan masyarakat teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, teknologi mengubah pola kehidupan bermasyarakat dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Dampak dari perkembangan Informasi tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku dan peradaban manusia di era ini. Akses internet sangat mudah diperoleh, informasi juga diperoleh semakin cepat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan semakin besar juga pengguna digital. Berdasarkan <https://internetworldstats.com/stats3.htm> [3] pengguna internet di Indonesia di Tahun 2022 mencapai 276,361,783, seiring berkembangnya pengguna digital semakin tinggi juga potensi kejahatan digital cyber (Cybercrime).

Salah satu kejahatan di dunia maya yaitu *Cyberbullying* merupakan bentuk intimidasi yang dilakukan seseorang atau lebih untuk memojokkan, menyudutkan, orang lain melalui dunia *cyber*[4]. *Cyberbullying* dapat diartikan sebagai penggunaan teknologi *internet* untuk menyakiti orang lain dengan cara sengaja dan diulang-ulang [5]. Intimidasi ini tidak sembarangan akibatnya, tak jarang kematian menjadi akhir dari *cyberbullying*. *Cyberbullying* juga dapat berarti sebagai bentuk intimidasi yang dilakukan untuk melecehkan korbannya melalui perangkat teknologi [6]. Pelaku ingin melihat seseorang terluka, ada banyak cara yang mereka lakukan salah satunya dengan menyerang korban dengan pesan kejam dan gambar yang mengganggu dan disebar untuk mempermalukan korban dihadapan orang lain yang melihatnya [7]. Perilaku *cyberbullying* bisa berdampak fatal. Bahkan ada potensi upaya bunuh diri oleh si korban, bila tidak bisa mengatasi trauma atas *cyberbullying*.

Solusi terhadap fenomena *cyberbullying* yang ada yaitu dengan menanamkan pola pikir yang bijak terhadap remaja sejak dini, terhadap dampak yang ditimbulkan jika melakukan perbuatan tersebut. Langkah berikutnya adalah menanamkan sikap toleransi yang harus dilakukan oleh para orangtua maupun dalam dunia pendidikan yang dijalaninya [8]. Bagi pelaku *cyberbullying* hendaklah koreksi diri dan jangan suka menulis komentar negatif karena tidak semua orang memiliki mental dan tingkat kepercayaan diri yang sama. Untuk korban *cyberbullying* harus selalu berhati-hati dalam memposting sesuatu [9], sebab hal tersebut dapat memicu komentar negatif berdatangan apalagi dari pihak yang membenci. Pencegahan kasus *cyberbullying* juga dapat dilakukan dengan pendekatan hukum pidana dengan menggunakan sarana *techno prevention* [10]. Pada intinya, solusi dari kasus *cyberbullying* adalah bijaklah dalam menggunakan sosial media, filter atau memilah sangatlah penting dalam penggunaan sosial media, tak lupa peran orangtua yang harus selalu memperhatikan anaknya dalam penggunaan media sosial agar terhindar dari *cyberbullying* baik menjadi korban dan pelakunya, edukasi dari pihak sekolah juga sangat berkaitan erat, karena pengetahuan dan wawasan dari sekolah juga penting untuk menghindari perilaku *cyberbullying* [11]. Pada kenyataannya memang sulit untuk mengatasi fenomena *cyberbullying* terlebih dengan jumlah kasus yang tergolong banyak di Indonesia sekarang ini. Pasti memerlukan banyak proses dan waktu untuk menemukan solusi dan menyelesaikannya secara tuntas.

2. METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini yaitu:

- a. Tahap persiapan yaitu survei lokasi kegiatan.

- b. Tahap pelaksanaan yaitu sosialisasi dan pelatihan proteksi *cyberbullying* di dunia cyber.
- c. Tahap monitoring dan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mitra

Berikut ini merupakan uraian dari metode dan solusi yang ditawarkan bagi mitra untuk penyelesaian masalahnya:

Tabel 1. Uraian Metode dan Solusi

Permasalahan	Solusi Yang Ditawarkan	Metode Pelaksanaan
Banyaknya kasus kejahatan terhadap anak-anak yang dilakukan melalui dunia maya baik itu media social maupun platform digital lainnya	Sosialisasi metode yang bisa dilakukan untuk mencegah dan mengurangi tindakan <i>bullying</i> di dunia <i>cyber</i>	Penyuluhan dan pelatihan mengenai proteksi bullying di dunia <i>cyber</i>
Banyaknya kasus <i>cyberbullying</i> yang belum diketahui cara pencegahannya	Sosialisasi cara yang dapat dilakukan untuk pencegahan <i>cyberbullying</i>	Pelatihan, pendampingan, dan simulasi pencegahan <i>cyberbullying</i> .
Kurangnya pengetahuan mitra terhadap tindakan preventif yang bisa dilakukan agar kejahatan di dunia maya khususnya bullying terhadap anak-anak dapat diminimalisir	Sosialisasi dan penyuluhan <i>cyberbullying</i> serta cara pencegahannya	Penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan monitoring pelaksanaan tindakan pencegahan <i>cyberbullying</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Situasi

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan dengan serius agar bisa menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul. Mitra pada pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) kali ini adalah TAAM Mathlabul Ulum yang merupakan sebuah lembaga yang mejadi pihak dalam mendidik dan berperan dalam melindungi anak sebagai korban kejahatan maupun anak yang menjadi pelaku tindak kejahatan, TAAM dalam hal ini menjadi pendamping anak yang ingin mendapatkan pendidikan dan perlindungan. TAAM Mathlabul Ulum berlokasi di Jl. KH. Busthomi, Awipari, Kec. Cibeureum, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Lokasi TAAM Mathlabul Ulum menyatu dengan pondok pesantren mathlabul ulum.



Gambar 1. Pesantren Mathlabul Ulum

Angka kejahatan terhadap anak-anak dibawah umur semakin meningkat, kebanyakan tindak kejahatan terhadap anak-anak ini dilakukan melalui media sosial ataupun dunia maya yang selalu berkaitan dengan gadget. Belakangan ini anak-anak lebih rentan terkena

cyberbullying dikarenakan penggunaan intensitas gadget, di lingkungan TAAM Mathlabul Ulum sendiri anak-anak banyak menggunakan gadget dalam kegiatan sehari-hari sehingga lebih rentan terkena *cyberbullying* karena anak-anak cenderung belum bisa membatasi diri dalam penggunaan gadget serta memilah konten-konten terutama saat menggunakan media sosial. Tindak kejahatan yang dilakukan paling sering adalah *bullying*, *bullying* dilakukan dengan berbagai cara baik itu melalui komentar, chat, video maupun gambar yang disebarluaskan secara sengaja dengan tujuan tertentu. Untuk menanggulangi hal tersebut maka diperlukan sosialisasi kepada para orang tua dan tenaga pendidik secara khusus agar bisa meminimalisir tindak kejahatan *bullying* terhadap anak-anak di lingkungannya.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian Bersama TAAM Mathlabul Ulum ini terdiri dari beberapa tahapan seperti :

1) Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh TAAM Mathlabul Ulum dan mengajukan perijinan untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pada TAAM Mathlabul Ulum. Selanjutnya melakukan persiapan untuk pelatihan dengan membuat materi sosialisasi dan pelatihan serta soal tes tentang proteksi *cyberbullying* di dunia cyber dan kuesioner untuk mengetahui respon dari peserta pelatihan.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap 1 Pelaksanaan sosialisasi mengenai proteksi *bullying* di dunia cyber

Pada tahap ini dilakukan pemaparan materi mengenai definisi *cyberbullying* dan kasus-kasus yang telah terjadi akibat *cyberbullying*, penyebab, akibat yang di timbulkan serta metode-metode yang dapat digunakan untuk mencegah dan meminimalisir anak-anak menjadi korban maupun pelaku *cyberbullying*.

Tahap 2 Pelaksanaan pelatihan tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk proteksi *cyberbullying* di dunia cyber

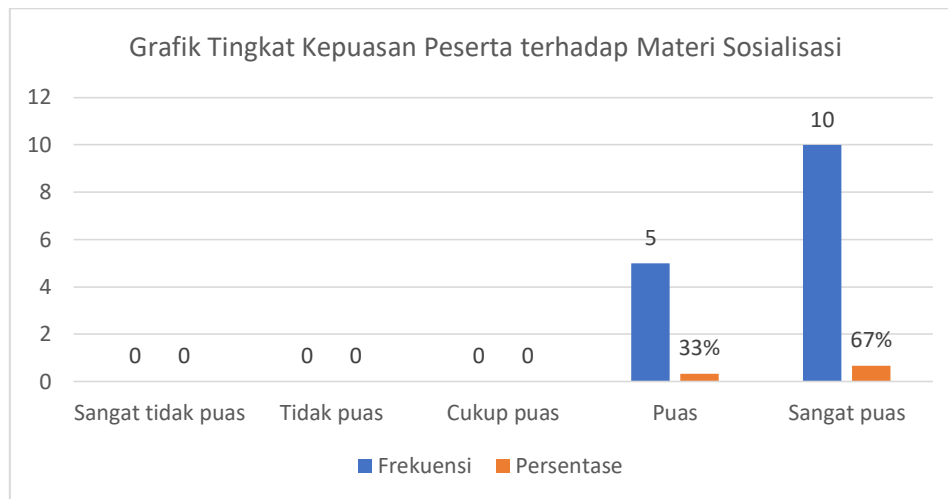
Pada tahap ini dilakukan pelatihan tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk memproteksi anak-anak dari tindakan *bullying* di dunia cyber. Pada tahap ini mitra diberikan pengarahan secara khusus dan diberikan pelatihan agar bisa menerapkannya disistem pelayanannya serta diberikan pendampingan secara khusus dalam pelaksanaan tindakan preventif untuk menghadapi kasus *cyberbullying*.

3) Tahap monitoring dan evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan dengan menyerahkan soal tes yang harus diisi oleh mitra untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mitra setelah dilakukan pelatihan. Selain itu, mitra juga harus mengisi kuesioner untuk mengetahui bagaimana respon dari peserta pelatihan.

C. Manfaat yang diperoleh (Outcome)

Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi proteksi *bullying* di dunia cyber maka peserta sosialisasi ini dapat memperoleh pengetahuan baru terkait bagaimana cara melindungi anak-anak dari tindak *cyberbullying*. Sebelum kegiatan dimulai, tutor melakukan tanya jawab mengenai bagaimana saja proteksi *Bullying* anak di dunia cyber, sebagian besar peserta kurang memahami dan ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari tutor. Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi ini, para peserta tidak lagi ragu-ragu menjawab pertanyaan dari tutor serta peserta mulai mengaplikasikan hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan. Para peserta mulai menerapkan pola proteksi *cyberbullying* yang diberikan oleh tutor berupa instalasi software tertentu untuk memantau penggunaan gadget pada anak-anak. Berikut data pendukung dari hasil kuesioner yang menunjukkan tingkat kepuasan peserta pada materi sosialisasi :



Gambar 2. Grafik Kepuasan Peserta terhadap Materi Sosialisasi

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi proteksi *bullying* di dunia cyber ini berjalan lancar dilihat dari antusiasme dan kepuasan peserta yang cukup tinggi terhadap materi sosialisasi. Keberhasilan dari sosialisasi ini ditunjukkan dengan beberapa hal seperti adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, respon aktif peserta, serta hasil kuesioner. Agar kegiatan sosialisasi ini lebih bermanfaat, diharapkan seluruh peserta dapat mengaplikasikan materi yang telah disampaikan oleh tutor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Syahputra and H. R. Putra, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm)," *At-Tanzir J. Ilm. Prodi Komun. Penyiaran Islam*, p. 1, 2020.
- [2] J. Kristiyono, "Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat," *Scriptura*, vol. 5, no. 1, pp. 23–30, 2015.
- [3] Internetworldstat.com, "Internet 2022 Usage in Asia," 2022. [Online]. Available: <https://internetworldstats.com/stats3.htm>.
- [4] Y. Oetary and R. H. Hutauruk, "Kajian Yuridis Terhadap Tindak Pidana Dalam Aspek Perundangan Dunia Maya (Cyberbullying): Perspektif Hukum Pidana Di Indonesia," *J. Komunitas Yust.*, vol. 4, no. 3, pp. 1045–1055, 2022.
- [5] F. T. Yulietta, H. N. A. Syafira, M. H. Alkautsar, S. Maharani, and V. Audrey, "Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental," *Cive J. Penelit. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 1, no. 8, pp. 257–263, 2021.
- [6] Unicef, "Cyberbullying: Apa itu dan bagaimana menghentikannya," 2020. [Online]. Available: <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying>.
- [7] Ai Ilah Warnilah, Recha Abriana Anggraini, Deddy Supriadi, and Mumun Surahman, "Proteksi Bullying Anak Di Dunia Cyber Pada Komisi Perlindungan Anak Daerah Kota Tasikmalaya," *J-ABDI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 7, pp. 1389–1394, 2021.
- [8] L. R. Listiyani, A. Wijayanti, and F. G. Putrianti, "Mengatasi Perilaku Cyber Bullying Pada Remaja Melalui Optimalisasi Kegiatan Tripusat Pendidikan," *Pros. Semin. Nas. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2020, pp. 266–274, 2020.
- [9] T. T. A. Pangestuti, N. Hidayati, R. Wulandari, E. M. Jannah, and U. H. Salsabila, "Internet Literate Dalm Upaya Menangkal Cyberbullying Di Kalangan Remaja," *J. Eduscience*, vol. 7, no. 2, pp. 61–67, 2020.
- [10] F. L. Mufid, "Kebijakan Integral Hukum Pidana dengan Techno Prevention dalam Upaya Pencegahan Kejahatan Cyberbullying," Universitas Jember, 2017.
- [11] S. Nurewah and Y. Shaputri, "Penanggulangan Hukum Terhadap Anak Sebagai Pelaku Tindak Pidana Cyberbullying," *J. Forikami*, vol. 7, pp. 1–15, 2023.